**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

 Diterbitkannya Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2003 tentang Perubahan Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang Desa Pekraman yaitu Desa Adat yang memegang peranan penting dalam memelihara kehidupan bermasyarakat dengan bersandar pada Tri Hita Karana yang meliputi tiga aspek adat, budaya dan agama. Keberadaan desa pekraman di Provinsi Bali sebagai desa adat membutuhkan sinegitas dengan dinas desa agar tidak terjadi dualisme kekuasaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

 Berdasarkan penjelasan tersebut maka digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lengkap sinergitas kekuasaan desa adat dan desa dinas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa di Provinsi Bali.

Menurut Miles dan Hubberman (1994:6), “*qualitative research is conducted through an intense and/or prolonged contact with a "field" or life situation. these situations are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life of individuals, groups, societies and organization”.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data secara sistematis untuk memperoleh gambaran masalah yang dihadapi dan dianalisis dalam rangka pemecahan masalah tersebut.

Menurut Whitney (dalam Nazir, 2011:54) “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Sedangkan Mely G. Tan dalam Silalahi (2012:28) mengatakan :

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.”

Menurut Abdi (2012:30) menyatakan bahwa secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Untuk di Bali, Desa Adat lebih populer dengan nama Desa Pakraman, setelah keluarnya Peraturan Daerah Provinsi Bali, Nomo 3 Tahun 2001, sebagai pengganti Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomo 6 Tahun 1986 tentang Desa Adat. Pendekatan penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan metode analisis deskriptif untuk mengungkap dan membahas secara mendalam fenomena yang dijadikan obyek penelitian. Fenomena yang dimaksud, membahas dualism kekuasaan, untuk menumbuhkkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

**3.2 Operasionalisasi Konsep**

**Tabel 3.1**

**Operasional Konsep**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Konsep/Definisi Konsep | Dimensi | Indikator |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Sinergitas, Suatu istilah yang dipergunakan untuk menjelaskan suatu situasi saat entitas yang berbeda bekerja bersama secara menguntungkan untuk satu hasil akhir. | 1. Upaya membina jaringan/ hubungan (network of relation) yang baik dengan berbagai pihak, 2. Rasa saling percaya (mutual trust); menciptakan sikap dan kebiasaan untuk saling menghargai; 3. Saling membantu (norm of reciprocy)(Afrialdi Sjahbana Hasibuan, 2016 :103 | 1. Kerjasama membina hubungan/network
2. Saling menguntungkan
3. Saling percaya/trust
4. Penggabungan
5. Perencanaan
6. Output/program/ kegiatan
 |
| 2 | Partisipasi,Partisipasi Masyarakat yang didasarkan pada kekuatan masyarakat untuk menentukan suau produk akhir. | 1. Tidak Ada Partisipasi (*Non Participant*)
2. Partisipasi menerima ketentuan (*Degress of Tokenism*)
3. Partisipasi mempunyai kekuasaan (*Degress of Citizen Power)*

(Arnstein dalam Sigit, 2013) | 1. Manipulasi
2. Therapy
3. Informing
4. Consultation
5. Placation
6. Partnership
7. Delegatif Control
8. Citizen control
 |
| 3 | Pembangunan desa,Pembangunan berbasis pedesaan dengan menggabungkan penggunaan sumber daya yang lebih intensif dan produktif serta mengedepankan kearifan lokal melalui peningkatan partisipasi masyarakat | 1. Penguatan ekonomi pedesaan
2. Perbaikan kualitas sumber daya manusia
3. Pembangunan berkelanjutan
 | 1. Peningkatan kesempatan kerja
2. perbaikan lingkungan alam pedesaan
3. penyediaan bahan pokok
4. keseimbangan pembangunan kota dan desa

(Jayadinata dan Pramandika, 2006:87 |

**3.3 Informan**

 Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Silalahi (2010:272) “pemilihan sampel purposif atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”. Sama halnya dengan Sugiyono (2013:301) menurutnya “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan sampel bola salju (*snowball sampling*) menurut Silalahi (2010:273) sering digunakan dalam penelitian obeservasi atau wawancara. Prosedur pemilihan sampel bola salju dilakukan secara bertahap. Pertama-tama, diidentifikasi orang yang dianggap dapat memberi informasi untuk diwawancarai, kemudian orang ini dijadikan sebagai informan untuk identifikasi orang lain. Menurut Sugiyono (2013:301–302) mendefinisikan “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sedangkan menurut (Nasution 2011:99) “dalam sampling ini kita mulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan ini diminta juga untuk menemukan kawan masing-masing pula, dan begitu seterusnya sehingga kelompok itu senantiasa bertambah besarnya, bagaikan bola salju yang kian bertambah besar ketika meluncur dari puncak bukit ke bawah”.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif yang tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2013:297) dinamakan ”*social situation*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), perilaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Teknik penentuan informan penelitian dilakukan, dengan memperhatikan urgensi dan peran dari mereka masing-masing yang dianggap memahami tentang desa adat pakraman dan desa pemerintahan/desa dinas.Alasan pemilihan informan penelitian adalah bahwa informan penelitian yang dimaksud adalah para pihak yang dianggap berwenang, kompeten, memahami dan dapat mengungkap berbagai masalah yang terkait sinergitas desa adat/pekraman dan desa dinas/perbekel dalam meningkatkan partisipasi masayarakat di Provinsi Bali, menurut kedudukan masing-masing pihak. Jumlah dan unsur informan yang mendukung pelaksanaan penelitian adalah berikut :

1. Sekretaris Daerah Provinsi Bali
2. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Bali;
3. Ketua Majelis Agung Desa Pakraman (MADP) Provinsi Bali;
4. Ketua Majelis Madya Desa Pakraman Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali
5. Kepala Badan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMPD) Prov. Bali;
6. Perbekel Desa Dinas dan Prajuru/Bendesa Adat Desa Pakraman Wilayah Timur Bali;
7. Perbekel Desa Dinas dan Prajuru Bendesa Desa Pakraman Wilayah Utara Bali;
8. Perbekel Desa Dinas dan Prajuru/Klian Desa Pakraman Wilayah Tengah dan Selatan Bali;
9. Perbekel Desa Dinas dan Prajuru/Bendesa Desa Pakraman Wilayah Barat Bali.

 Penentuan Informan Perbekel desa dinas dan Bendesa/Klian Adat desa Pekraman lingkup Provinsi Bali ditentukan berdasarkan perwilayah Pulau Bali, hal tersebut dimaksudnya karena masing-masing bagian perwilayah memiliki perbedaan tradisi/kebiasaan yang dipengaruhi oleh masing-masing desa, kala, dan patra.

**3.4 Sumber Data**

 Jenis data yang dihimpun dan diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**3.4.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya baik berupa informasi maupun keterangan yang disampaikan oleh informan penelitian. Data primer diperoleh melalui indformasi dan keterangan mengenai sinergitas desa adat dan desa dinas dari Jenis data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Adapun informan meliputi Ketua Majelis Agung Desa Pakraman (MADP) Provinsi Bali, Kepala Badan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bali, Perbekel dan Bendesa Adat/Klian Adat.

**3.4.2 Data Sekunder**

 Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, meliputi berbagai teori dan informasi yang terkait dalam penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal serta data lain yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data primer dan data sekunder adalah berikut :

**3.5.1 Dokumentasi**

 Studi kepustakaan dilakukan untukmencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku refrensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk terhadap berbagai buku dan dokumen yang dianggap dapat memberikan suatu konsep pemahaman mengenai hal-hal yang dijadikan obyek penelitian serta berbagai informasi yang relevan untuk mengungkap masalah penelitian. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mempelajari dan mengutip berbagai teori yang relevan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang mendukung. Studi kepustakaan dilaksanakan dalam rangka menghimpun berbagai informasi dan keterangan yang berkaitan dengan obyek dan locus penelitian. Hasil studi kepustakaan adalah terungkapnya fenomena yang dijadikan obyek penelitian; tersusunnya model operasional; dan serta diperolehnya landasan teoritis untuk membahas hasil penelitian.

**3.5.2 Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data primer kualitatif yang diperoleh dengan mengadakan tanya jawab dengan sejumlah informan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan berdasarkan Pedoman Wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka. Pokok-pokok pertanyaan (*leading questions*) disusun berdasarkan rujukan teori yang berkaitan peningkatan partisipasi masyarakat, terutama dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam keikutertaannya pembangunan desa.

**3.5.3 Observasi**

 Observasi atau pengamatan langsung terhadap hal-hal yang dijadikan obyek penelitian dilakukan dalam rangka mengamati dan memahami pelaksanaan aturan-aturan, atau kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi berkenaan dengan adat untuk untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kegiatan observasi yang dilakukan di Desa-desa Adat dan Desa Dinas bertujuan untuk memahami juga situasi dan kondisi dinamis kehidupan sosial masyarakat adat, berbagai hal yang tercakup dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

**3.5.4 Forum Group Discussion (FGD)**

 Forum Group Discussion (FGD) merupakan diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam hal ini membahas terkait sinergitas desa adat dan desa dinas dalam peningkatan partisipasi dalam pembangunan desa

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan prosedur dan teknis sebagai berikut :

**3.6.1 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, agar data yang terkumpul dapat dipercaya dan menujukkan keabsahan data. Untuk itu, penelitian menggunakan pola keterwakilan sumber data dan pengklasifikasian data. Pemeriksaan data dilakukan dengan merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Creswel (2010:154) berikut :

1. *Indicate how the process of qualitative analysis will be based on data “reduction” and “intreprestation” (Marshall & Rossman, 1989,p.114). The researcher takes a voluminous amount of information and reduces it to certain patterns, categories, or themes and than interprets this information by using some chema. Tesch (1990) called this process “de-contextualization” and “re-contextualization.” This process results in a “higher level” analysis: “While much work in the analysis process consist of’taking apart’ (for instance, into smaller pieces), the final goal is the emergence of a laeger, consolidated picture”(Tesch,1990,p.97)*
2. *Mention a plan for representating the information in matrics. Miles and Huberman (1984) support the concept of display of the information, a spatial format that presents information systematically to the reader. These display are tables of tabular information. They show the relationship among categories of information, display categories by informants, site, demographic variables, time ordering of the information, role ordering, and many other possibities.*
3. *Identify the coding procedures to be used to reduce the information to themes or categories. Flexibel rules govern how one goes about sorting through interview transcriptions, observational notes, documents, and visual material. It is clear, however, that one forms categoris of information and attaches codes to these categories.*

 Penelitian ini menggunakan teknik menguji dan memastikan temuan melalui pemeriksaan kerepresentatifan informasi yang diperoleh, perbandingan informasi, dan penafsiran informasi. Untuk itu digunakan teknik triangulasi. Mengenai triangulasi ini, Neuman (2007) mengatakan :

 *Another type is triangulation of observers. In many studies, one researcher conducts interviews or is the sole observer of people’s behavior. A single person means the limitations of the one observer become the limitations of the study. Multiple observers or researchers add alternative perspectives, backgrounds, and social characteristics and will reduce the limitations.*

 Dengan rujukan pendapat di atas, triangulasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga hal pokok yakni triangulasi menurut sudut pandang pejabat Pemerintan Daerah Provinsi Bali,maupun pejabat di pemerintahan Desa Dinas, triangulasi menurut sudut pandang pejabat desa *pakraman* dan *banjar adat*, dan triangulasi menurut sudut pandang tokoh adat, pakar dan pemerhati masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan budaya masyarakat Bali, di dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

**3.6.2 Pengelolaan Data**

 Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan prosedur dan teknis sebagai berikut :

1. Penentuan klasifikasi data meliputi klasifikasi data primer dan klasifikasi data sekunder. Klasifikasi data primer yang diperoleh dari lapangan penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh menurut pengembangan pokok-pokok pertanyaan terbuka yang diajukan kepada para informan penelitian dan data primer mengenai berbagai informasi yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan desa, bagaimana peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembanhgunan desa.
2. Penyajian dan pembahasan datasecara terstruktur menurutmodelpaetisipasinyang bisa dilakukan oleh masyarakat desa, di dalam keikutsertaa masyarakat dalam proses pembangunan desa. Konfirmasi data yang perlu dilakukan bila ada data yang dianggap kurang lengkap atau lemah serta memerlukan penjelasan lebih rinci. Konfirmasi data dilakukan terutama untuk data faktual mengenai hal-hal yang penting untuk diklarifikasi. Data faktual yang dimaksud antara lain mengenai sumber pembiayaan pembangunan, perencanaan pembangunan, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa.
3. Penafsiran data ke dalam alur pembahasan masalah hasil penelitian hingga terungkap masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian secara aktual dan faktual. Alur pembahasan hasil penelitian dilakukan hingga diperoleh temuan penelitian yang menunjukan faktor dominan dalam proses implementasi pembangunan desa di wilayah Provinsi Bali.

**3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.**

**3.7.1 Lokasi Penelitian**

 Penelitian tentang Analisis Sinergi Desa Adat Dan Desa Dinas Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Di Provinsi Bali dilaksanakan di Provinsi Bali khususnya di desa pekraman dan desa dinas. Pembagian desa pekraman/adat dan desa dinas/perbekel sebagai berikut :

1. Perbekel Desa Dinas dan Bendesa/Klian Adat Desa Pakraman Wilayah Timur Bali;
2. Perbekel Desa Dinas dan Bendesa/Klian Desa Pakraman Wilayah Utara Bali;
3. Perbekel Desa Dinas dan Bendesa/Klian Desa Pakraman Wilayah Tengah dan Selatan Bali;
4. Perbekel Desa Dinas dan Bendesa/Klian Desa Pakraman Wilayah Barat Bali.

**3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Oktober menggunakan dana pada Tahun Anggaran 2019.